

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Preferensi

Pengertian Preferensi

Preferensi adalah langkah pertama untuk menjelaskan alasan seseorang lebih suka suatu jenis produk dari jenis produk yang lainnya. Preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama dengan minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Menurut Indiarto preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif dari suatu individu, yang diukur dengan utilitas, dari bundel berbagai barang. Konsumen dipersilahkan untuk melakukan ranking terhadap bundel barang yang produsen tawarkan kepada konsumen. Yang perlu diperhatikan preferensi bersifat independen terhadap pendapatan dan harga.¹

¹ Muaziz, Hamdani, and Kosim, "Analisis Faktor-Faktor Yang

Preferensi adalah kemampuan konsumen dalam memilih yaitu dengan cara mengurutkan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang yang berbeda. Paul Samuelson memperkenalkan teori preferensi nyata (*Revealed Preference*) yang bertujuan untuk menyempurnakan teori ordinal. Ia menyatakan bahwa daya guna dapat diukur dan kelemahan pendekatan ordinal, yaitu dengan menerima asumsi *convexity* (kecembungan kurva) dari kurva indifferen yang negatif. Menurut Paul Samuelson bahwa teori preferensi terungkap berlaku apabila adanya rasionalitas, konsisten, asas transitif dan *revealed preference axioma*.²

Teori preferensi terungkap menunjukkan bagaimana sikap seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan apabila harga dan pendapatan yang bervariasi dapat dipakai untuk menentukan preferensi konsumen. Seorang individu di dalam melakukan pilihan (preferensi) yang pertama kali dipertimbangkan adalah anggaran yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa apabila anggaran yang dimiliki oleh seorang individu

² Azmansyah and Emkhad Arief, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sumber Finansial Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau," *Jurnal Ekonomi Kiat* 28, no. 2 (2017): 81–91.

mengalami peningkatan, maka preferensi yang dilakukan pun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika anggaran yang dimiliki sedikit, maka preferensi yang dilakukan pun akan semakin terbatas, sehingga konsumen tidak bebas dalam melakukan pilihan.

Langkah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Preferensi adalah kesukaan atau pilihan terhadap sesuatu yang lebih disukai. Dari berbagai alternatif atau pilihan yang tersedia, konsumen berhak untuk membeli produk yang paling disukai. Konsumen dapat melakukan evaluasi terhadap suatu produk dari informasi yang didapat sebelumnya melalui review orang lain, sehingga konsumen dapat menentukan produk mana yang akan dipilih dan tidak dipilih. Langkah-langkah yang dilewati konsumen dalam membentuk preferensi adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap konsumen memiliki preferensi yang berbeda pada atribut yang terkait
- 2) Konsumen dengan kebutuhan dan keinginan yang berbeda memiliki perbedaan terhadap penilaian atribut yang ada

- 3) Konsumen memiliki kepercayaan produk pada letak produk dalam tiap atribut
- 4) Konsumen memiliki perbedaan tingkat kepuasan produk yang sesuai dengan atribut yang berbeda
- 5) Sikap yang diberikan konsumen terhadap merek yang berbeda pada proses evaluasi

Wardhani mengatakan bahwa, preferensi konsumen sangat penting dalam pemasaran karena berkaitan dengan berhasilnya perusahaan dalam mencapai goal yang ditetapkan yakni, keputusan pembelian konsumen berdasarkan preferensi konsumen. Dimensi preferensi konsumen terbagi menjadi 5 faktor, yaitu : *price, quality of servie, branding, tangibles*, dan *quality of food*.³

Indikator Preferensi

Seorang konsumen mampu memilih produk yang paling disukai dari alternatif pilihan yang tersedia. Preferensi memiliki 4 sifat dasar yang terdapat pada indikator preferensi, yaitu:

- 1) Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan berarti bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan yang lebih

³ Nadya Ayu Wahyudi, "Analisis Faktor Faktor Preferensi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Booth Boca," *Performa* 4, no. 5 (2021): 746–755.

disukai diantara dua keadaan. Konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk. Apabila produk A dan B merupakan dua keadaan yang berbeda maka konsumen dapat menentukan secara tepat satu diantara kemungkinan tersebut. Misalnya, terdapat dua jenis produk A dan B, maka konsumen akan lebih suka produk A dari pada B, lebih suka B dari pada A, suka keduanya, atau tidak suka keduanya. Preferensi dalam hal tersebut mengabaikan faktor biaya dalam mendapatkan produk.⁴

2) Transitivitas (*Transitivity*)

Transitivitas merupakan konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya apabila dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan produk. Jika seorang konsumen mengatakan bahwa “produk A lebih disukai dari prooduk B” dan “produk B lebih disukai dari pada produk C”, maka dapat dipastikan bahwa “produk A lebih disukai dari pada produk C”. Prinsip ini untuk memastikan adanya konsistensi internal di

⁴ Robert M Kosanke, “Pengaruh Preferensi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Studi Kasus Pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong” (2019): 64–65.

dalam diri konsumen dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap alternatif pilihan seorang konsumen akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensi atas suatu produk dibandingkan dengan produk lain.

3) Kesenambungan (*Contcinuity*)

Kesenambungan merupakan kondisi apabila seorang konsumen mengatakan bahwa “produk A lebih disukai dari pada produk B” maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai dari pada produk B, jadi ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi.

4) Lebih banyak lebih baik (*Than More Is The Better*)

Jumlah kepuasan akan meningkat apabila konsumen mengkonsumsi lebih banyak barang atau jasa. Hal ini dijelaskan dalam kurva kepuasan konsumen yang dikenal dengan kurva indeferensi (*indeference curve*) bahwa apabila kurva tersebut semakin meningkat akan memberikan kepuasan yang lebih baik, sehingga konsumen cenderung akan selalu

menambah konsumsi demi kepuasan yang akan didapat meskipun dalam peningkatan kurva indeferensi akan dibatasi oleh penghasilan (*budget constraint*).⁵

2. Preferensi Menabung

a. Preferensi Menabung Menurut Ekonomi Islam

Preferensi menabung adalah situasi seseorang sebelum melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian informasi pada produk tertentu atau kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk tabungan yang nasabah rasa cocok sehingga seseorang yang memiliki minat akan memperhatikan produk itu.⁶

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada

⁵ Kosanke, "Pengaruh Preferensi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Studi Kasus Pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong."

⁶ Yulia Putri et al., "Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas," Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa 16, no. 1 (2019): 77–88.

dalam kondisi yang tidak fakir.⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi utama orang menabung adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir. Dalam bahasan tabungan pada ilmu ekonomi konvensional, dijelaskan bahwa tabungan merupakan selisih dari pendapatan dan konsumsi. Tanpa dijelaskan secara detil apa yang menjadi motivasi dari tabungan tersebut.

Dalam teori konvensional ini, relatif terlihat bahwa tabungan merupakan sebuah konsekuensi dari pendapatan yang tidak digunakan. Sehingga fungsi tambahan menabung atau kecenderungan menabung marjinal (*marginal propensity to save*; MPS) menjadi $MPS = 1 - MPC$, MPC merupakan kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) dari seorang individu. Pada ekonomi konvensional, konsumen cenderung memilih untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Sedangkan berbeda dengan ekonomi Islam, dimana yang menjadi tujuan dari kegiatan konsumsinya adalah kecenderungan untuk

⁷ Bintang Akmaliah, "Tinjauan Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Pada Bank Umum (Studi Pada Mahasiswa Malang)," Jurnal Ekonomi UNBRA 2, no. 1 (2016): 1–24.

mendapatkan kemaslahatan. Kandungan masalah tersebut terdiri dari manfaat dan berkah.⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Menabung

1) Tingkat kepercayaan

Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai objek, atributnya, manfaatnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka pengetahuan konsumen sangat terkait dengan pembahasan sikap karena pengetahuan konsumen adalah kepercayaan konsumen. Membangun kepercayaan merupakan kunci sukses untuk meraih keberhasilan. Tidak peduli apakah bisnis tersebut berskala besar atau kecil, kepercayaan dibutuhkan untuk terus menumbuhkan dan mengembangkan bisnis. Membangun kepercayaan merupakan salah satu upaya untuk meraih tujuan-tujuan bisnis yang lain. Misalnya saja dengan membangun kepercayaan kepada konsumen, mereka akan dengan senang hati menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan.

2) Pemahaman

⁸ Akmaliah, "Tinjauan Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Pada Bank Umum (Studi Pada Mahasiswa Malang)."

Secara umum pemahaman merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pemahaman masyarakat mengenai bank syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk yang ditawarkan, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah maka akan memacu minat menjadi nasabah. Sebaliknya jika pemahaman masyarakat terbatas terhadap perbankan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.

3) Pelayanan

Secara sederhana istilah pelayanan (*service*) bisa diartikan sebagai melakukan sesuatu bagi orang lain. Sedangkan secara umum pelayanan adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan. Sistem pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Maka bisa dikatakan

bahwa sistem pelayanan bank syariah adalah perilaku yang ditujukan kepada nasabah.⁹

3. Literasi Keuangan Syariah

Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah arti daripada sadar keuangan syariah dengan memahami serta mengetahui secara komprehensif dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Definisi lainnya dikatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber dana keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang bertalian dengan uang.

⁹ Khoirul Anwar, "Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Terhadap Preferensi Menabung Di Bank Syariah" (2016): 1–23.

¹⁰ Heriska, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Pelayanan Syariah Terhadap Preferensi Tabungan BSI."

Ridwan dan Inge, mendefinisikan keuangan sebagai ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, pasar, lembaga, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.¹¹

Literasi keuangan syariah merupakan bagian dari pengetahuan dan keyakinan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan serta mengukur bagaimana pengetahuan dari masing-masing individu dalam konsep keuangan pribadi. Serta di dalamnya terdapat nilai atau kunci untuk membentuk karakter individu dalam memilih, pengelolaan diri yang baik, kesabaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah keuangan.

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk

¹¹ Tedy and Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2003 (2020): 1–7.

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan dengan sukses. Mereka berpandangan bahwa Literasi Keuangan adalah program strategis yang sama pentingnya dengan program nasional lainnya. Literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas di banyak Negara, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris. Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional jangka panjang yang implementasinya melibatkan berbagai pihak. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya upaya strategis mendukung pemerintah (OJK) mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dicanangkan diakhir tahun 2013 lalu.¹²

Definisi literasi keuangan dapat dijelaskan dalam banyak aspek. Menurut Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan A.S. (FLEC), literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola

¹² Anriza Witi Nasution, “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 40–63.

sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun strategi untuk mencapainya adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan akses ke pendidikan keuangan yang efektif, menentukan dan mengintegrasikan kompetensi keuangan inti, meningkatkan infrastruktur pendidikan keuangan, dan melakukan identifikasi, tingkatkan, dan bagikan praktik yang efektif. Sedangkan menurut *The Association of Chartered Certified Accountants*, istilah literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.¹³

Menurut shobah literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam, sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta

¹³ Rita Kusumadewi, H Ayus Ahmad Yusuf, and Wartoyo, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*, 2019.

dapat menyejahterakan hidupnya.¹⁴ Menurut shobah literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar yaitu:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah sesuai kebutuhannya
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) sesuai dengan prinsip syariah dengan lebih baik

Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu dapat dilihat dari 4 aspek yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan dasar keuangan syariah merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi atau keluarga. Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya, maka mereka akan memahami pengetahuan dasar keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk

¹⁴ Pratama, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah."

¹⁵ Lidya Marniala Zebua, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru," Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 3, no. 2 (2021): 6.

mengelola dan membuat keputusan yang efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip syariah.

2) Tabungan dan Pinjaman Syariah

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah berdasarkan akad mudharabah atau yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan guna untuk berjaga-jaga. Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan.

3) Asuransi Syariah

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko agar kerugian yang dialami individu dapat diperkirakan dengan mudah. Asuransi syariah diartikan sebagai pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi yang diasuransikan,

tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Qur'an dan hadits.

4) Investasi Syariah

Investasi adalah perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Indikator Literasi Keuangan Syariah

Dalam SNLIK 2019, terdapat 5 indikator yang diukur untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu. Adapun indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

- 1) Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

- 2) Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- 3) Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan peminjaman serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
- 4) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.¹⁶

4. Pendapatan

Pengertian Pendapatan

Santoso menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari

¹⁶ Muna Dahlia, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry," *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5, <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.¹⁷ Skousen dan Stice menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan didefinisikan sebagai hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya dalam bentuk upa, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (keuntungan). Sumitro mengartikan pendapatan sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi

¹⁷ Rismansyah and Nurlaila Safitri, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 12, no. 2 (2015): 51–74.

yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.¹⁸

Tidak semua pendapatan yang di peroleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi Sebagian akan di tabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang siap di belanjakan. Oleh karena itu Hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Karenanya semakin tingkat pendapatan, maka semakin tinggi jumlah tabungan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu dan siap digunakan untuk dikonsumsi ataupun untuk ditabung. Seseorang biasana akan menabung sebagian pendapatannya dengan beragam motif antara lain:¹⁹

- 1) Untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastain masa depan
- 2) Untuk mengakumulasi kekayaan
- 3) Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan

¹⁸ Aditya Dimas Priadi, "Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabahmemilih Jasa Asuransi," UIN Raden Intan Lampung Press 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁹ Pahlevi, "Pengaruh Pendapatan, Tempat, Umur Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri."

Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan Upah, Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.²⁰

²⁰ Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, and Stanly Alexander, *“Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan*

Klasifikasi Pendapatan

Ada 3 kriteria pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan yang berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala pendapatan yang sifatnya transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan keuangan dalam rumah tangga.²¹

Hubungan Pendapatan dengan Tabungan

Pendapatan *disposibel* yang diterima rumah tangga sebagian besar akan digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya digunakan untuk ditabung. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan ditabung (di institusi

Rakyat Prisma Dana Manado,” Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi 13, no. 02 (2018): 628–638.

²¹ Auliatika Arohmaningrum, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Tabungan Haji Pada BPRS Arta Surya Barokah Cabang Sukoharjo,” Skripsi 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

keuangan). Pada pendapatan yang tinggi, tidak semua pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi. Sebagian pendapatan tersebut akan ditabung. Dengan demikian maka konsumsi dan tabungan besar ditentukan oleh pendapatan.²²

Hubungan di antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y_d = C + S$$

Keterangan:

Y_d = Pendapatan

C = Konsumsi

S = Tabungan

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian

²² Nugrahainy Siti Nur Afifah, "Pengaruh Pendapatan Mahasiswa Dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Ekonomi dan Bisnis* (2020): h. 28.

dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²³

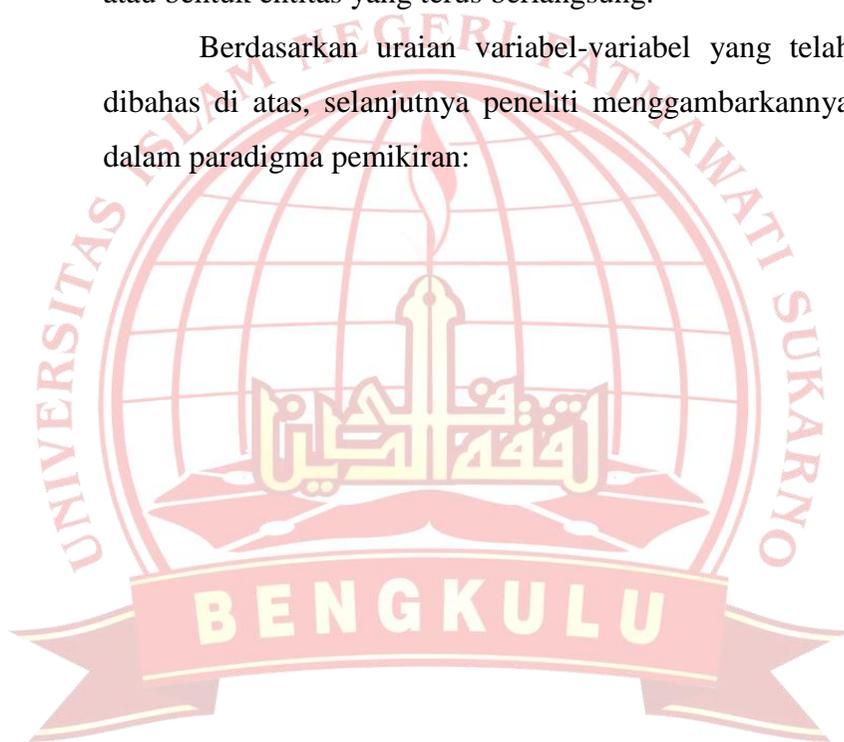
Pengertian literasi secara umum adalah pengembangan diri dari kemampuan literasi seseorang dan kemampuan memahami manfaat membaca dan menulis. Artinya seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat menemukan dan menganalisis bahan bacaan yang ditemukannya dan berkembang lebih lanjut. Sedangkan literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam, sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan. Skousen dan Stice menyatakan

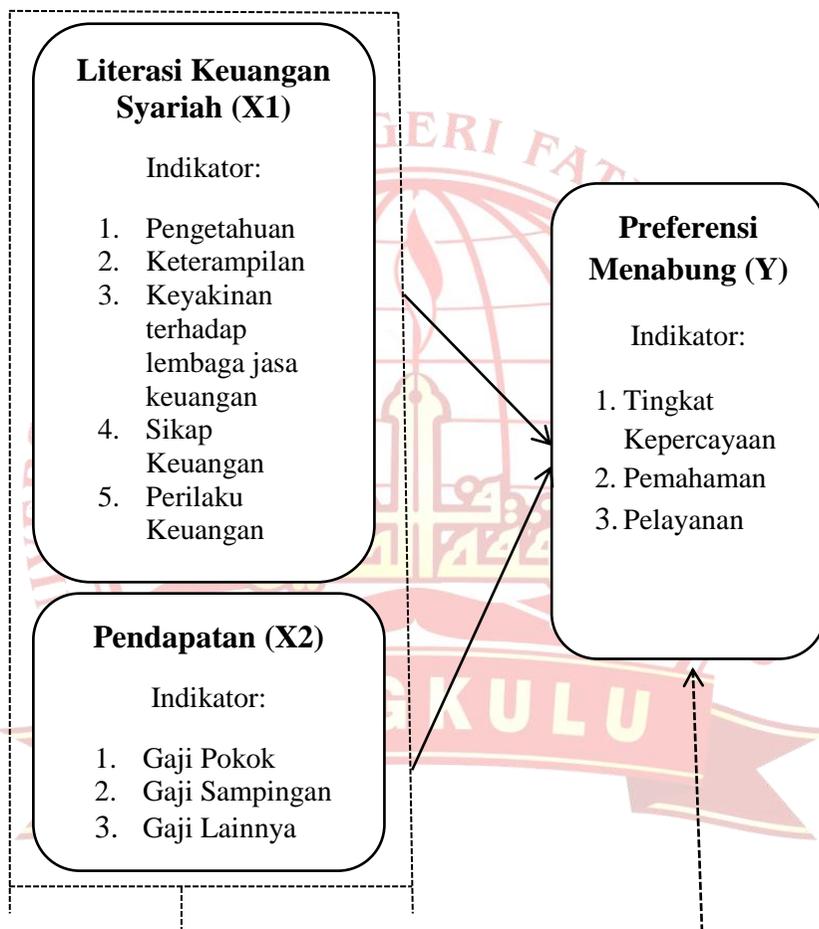
²³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Berdasarkan uraian variabel-variabel yang telah dibahas di atas, selanjutnya peneliti menggambarannya dalam paradigma pemikiran:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian:

1. $H_0 : t_{hitung} < t_{tabel} =$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
2. $H_1 : t_{hitung} > t_{tabel} =$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima